

Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Islami (Upaya Meningkatkan Sikap Terhadap Peran Ganda Perempuan)

Nadhifatuz Zulfa
Fakultas Ushuludin (BKI) IAIN Pekalongan
efa.zulfa@gmail.com

Abstract: *This study aims to knowing attitudes toward the double bourden of Muslim women who work (pretest and posttest) and the effectiveness of the implementation of Islamic-based group guidance to improve attitudes toward the double bourden of women. Location of research in Noyontaasari. Research approach is quantitative with experimental methods. The results showed that, the guidance of Islamic-based groups effectively increased attitudes toward the double bourden of woman Muslim workers. This is evident from the statistically significant wilcoxon test (probability <0.05). Therefore, there needs to be an Islamic-based group guidance service to improve attitudes toward women's double bourden, or to prevent the negative impact of Muslim women's double bourden on themselves and their families.*

Keywords: *conseling, Group, Islamic, Double bourden and Woman*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap terhadap peran ganda perempuan muslimah yang bekerja (pretest dan posttest) serta keefektifan dari pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan. Lokasi penelitian di Noyontaasari. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bimbingan kelompok berbasis Islami efektif meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan pekerja muslimah. Hal tersebut terlihat dari uji statistik wilcoxon yang dinyatakan signifikan (probabilitas < 0,05). Oleh karena itu, perlu adanya layanan bimbingan kelompok berbasis Islami untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan , ataupun untuk mencegah timbulnya dampak negatif dari peran ganda perempuan pekerja muslimah terhadap diri dan keluarganya.*

Kata Kunci: *Bimbingan, Kelompok, Islam, Peran ganda dan Perempuan*

1. Pendahuluan

Kelurahan Noyontaansari Kota Pekalongan adalah salah satu kelurahan yang dijadikan kelurahan percontohan dari kelompok kerja (pokja) Konselor Keluarga Sakinah BP4 Kota Pekalongan. Program awal untuk menumbuhkan keluarga sakinah di Kelurahan Noyontaansari sudah pernah dilakukan oleh IAIN Pekalongan bekerjasama dengan BP4 Kota Pekalongan, Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak dan Remaja (LP PAR) dan Kelurahan Noyontaansari. Kegiatan dimaksud berupa pembentukan Pokja (kelompok kerja) Konselor Keluarga Sakinah Kelurahan Noyontaansari, dilanjutkan dengan workshop pembekalan untuk para calon konselor Desa (Pokja). Kegiatan ini dilakukan karena banyaknya kasus permasalahan rumah tangga di kota Pekalongan, yang salah satu penyebabnya adalah ketidakseimbangan peran ganda perempuan, yang merusak hakikat dan jati diri atau fitrah perempuan, di antaranya tidak menjalankan tugas sebagai seorang ibu (mengandung, melahirkan, menyusui, merawat dengan kasih sayang, mendidik anak dan sebagainya), atau tidak menjalankan tugasnya sebagai seorang istri dengan baik, akhirnya memunculkan banyak permasalahan, seperti terlantarnya anak sehingga menimbulkan konflik psikologis yang menyebabkan kenakalan pada anak, percekocokan suami istri atau keluarga, tidak adanya waktu untuk pasangan memicu perselingkuhan, ataupun masalah yang lain.

Fakta mengenai peran ganda perempuan, menjadi relevan dan penting untuk dikaji, sehingga perempuan yang bekerja memiliki sikap yang baik dan dapat menyeimbangkann peran ganda yang diembannya. Pengkajian tema peran ganda salah satunya bisa melalui layanan bimbingan kelompok, dus layanan bimbingan kelompok berbasis Islami. Argumentasinya adalah, mayoritas penduduk di Noyontaansai beragama Islam dan; Islam, menjunjung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana

termaktub dalam QS. Al-Hujurat [49]:13 mengenai kesamaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan.

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memberikan fungsi pemahaman, pencegahan dan pengembangan terhadap sesuatu hal agar individu menjadi pribadi yang adaptif (Prayitno, 2004). Bimbingan kelompok muncul sebagai strategi intervensi untuk mencegah terjadinya ketidaksetaraan peran ganda perempuan pekerja muslimah di kelurahan Noyontaansari, melalui pemberian topik pemahaman peran ganda perempuan dengan berlandaskan kesetaraan gender dalam Islam. Tujuannya adalah agar sikap positif terhadap peran ganda perempuan muslimah yang bekerja meningkat, sehingga diharapkan pekerja muslimah akan menjalankan peran gandanya dengan baik, dan tetap memperhatikan perannya sebagai ibu, istri sekaligus sebagai perempuan karir.

Beberapa penelitian mengenai peran ganda perempuan di antaranya penelitian Terman dalam Betz (2004:254), dengan hasil bahwa anak-anak yang tumbuh menjadi perempuan berperan ganda memiliki tingkat kepuasan hidup lebih tinggi dibanding yang tidak berperan ganda. Dengan catatan, bahwa peran ganda yang dijalankan adalah seimbang. Penelitian selanjutnya pada tesis Program Studi Magister Manajemen berjudul Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja terhadap Kinerja Perawat Perempuan Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang) karya Azazah Indriyani, tahun 2009, bahwa konflik pekerjaan-keluarga dan keluarga-pekerjaan berpengaruh terhadap terjadinya stress kerja, dan stress kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat perempuan. Hal ini dikarenakan ketidakseimbangan dalam menjalankan peran ganda perempuan.

Penelitian selanjutnya oleh Mudjijono (2003), bahwa mahasiswa

perempuan yang berperan ganda tergolong baik untuk membantu memecahkan masalah keluarga. Selain itu, Penelitian oleh McLellan dan Uys (2009) mengatakan bahwa perempuan yang memiliki sikap positif terhadap peran ganda, memiliki kecenderungan menyeimbangkan peran gandanya. Kesemua penelitian mengenai peran ganda perempuan di atas membuat penulis tertarik meneliti peran ganda perempuan, yang terbukti bahwa perempuan pekerja yang memiliki sikap positif terhadap peran ganda perempuan, mampu menyeimbangkan peran gandanya sehingga hubungan dalam keluarga semakin harmonis.

Adapun penelitian mengenai bimbingan kelompok dan penggunaan pendekatan agama di antaranya penelitian oleh Fadhilah (2012), bahwa bimbingan kelompok berbasis Islami efektif bagi peningkatan kecerdasan emosional siswa. Penelitian oleh Zulfa (2012), bimbingan kelompok berbasis Islami terbukti efektif meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan pada siswi SMK. Keefektifan bimbingan kelompok berbasis Islami ini kemudian diteliti penulis untuk dijadikan model intervensi guna meningkatkan sikap terhadap peran ganda pada perempuan pekerja.

Penelitian oleh Rouse (2010) bahwa kelompok merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan harga diri anak muda perempuan dan konstruksi terkait. Keefektifan kelompok membuat penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai metode yang efektif meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan pada siswi SMK melalui bimbingan kelompok. Lebih lanjut, penelitian oleh Bergin dalam Muawanah dan Hidayah (2009: 150), bahwa 46% responden dari ahli kesehatan mental yang ia survey, menyetujui bahwa seluruh pendekatan kehidupan mereka didasarkan pada agama. Artinya, bimbingan kelompok yang didasari nilai agama pada penelitian ini efektif meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan.

Berangkat dari realitas dan pemikiran di atas, maka model bimbingan kelompok berbasis Islami dicobakan untuk meningkatkan sikap positif terhadap peran ganda perempuan pekerja muslimah di Kelurahan Noyontaansari Kota Pekalongan. Layanan bimbingan kelompok berbasis Islami ini berbeda dengan bimbingan kelompok konvensional, karena landasannya mengacu pada Alquran dan Hadits, serta menitikberatkan bahwa individu adalah makhluk di bawah kekuasaan sang *Khaliq*, yang harus menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah yakni beribadah, dan sebagai *khalifah* Allah yakni menjaga apa yang ada di sekitar serta menjalankan peran sesuai *sunnatullah*.

2. Literatur Review

Peran Ganda Perempuan. Secara umum peran ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang perempuan dalam waktu bersamaan. Adapun peran-peran tersebut umumnya mengenai peran domestik, sebagai ibu rumah tangga, dan peran publik yang umumnya dalam pasar tenaga kerja (Rustiani dalam Supartiningsih, 2003: 50). Konsep ini dapat menyelesaikan permasalahan pembakuan peran seperti yang selama ini dipahami sebagian masyarakat sebagai sesuatu yang tidak dapat ditawar. Dengan konsep peran ganda seperti ini, perempuan tidak lagi harus berketat di sektor domestik tetapi juga dapat merambah sektor publik. Indriyani (2009: 3) menyebutkan peran perempuan meliputi peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan

keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia.

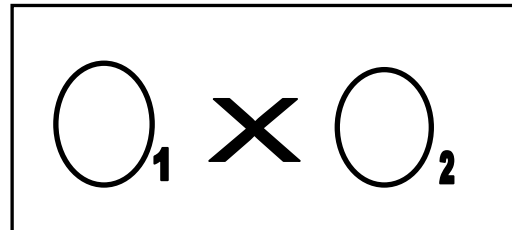
Peran Ganda Perempuan Dalam Perspektif Islam. Makna serta peran perempuan dalam Alqur'an dan Hadits menurut Abidien (2001) adalah sebagai berikut. 1) *Annisa'* atau *Ummahat*. Artinya sama dengan ibu. *Annisa'* adalah tiang suatu negeri; 2) *Mata'un*. Sunnah Nabi menyebutkan, dunia indah dengan berbagai perhiasan (*mata'un*), perhiasan paling indah adalah perempuan saleh (artinya istri atau ibu yang tetap pada perannya dan konsekuen dengan citranya). Tafsir Islam tentang kedudukan perempuan menjadi konsep utama keyakinan Muslim bermu'amalah; 3) *Azwajan*. Al Quran mendudukan perempuan pada derajat sama dengan jenis laki-laki di posisi *azwajan* atau pasangan hidup (lihat *Q.S.16:72, 30:21, 42:11*), sangat amat berbeda dengan masa sebelumnya yang memperlakukan perempuan jauh di bawah derajat laki-laki. lebih lanjut abidien (2001) menjelaskan dalam makalahnya mengenai hak asasi perempuan dalam islam yang telah penulis simpulkan sebagai berikut: hak sebagai ibu; hak mendapat penghormatan; hak pembentuk generasi; hak membentangkan jalan ke surga; hak bekerja.

Bimbingan Kelompok Berbasis Islami. Merujuk dari makna Bimbingan Kelompok (BKp) yang berarti proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok, maka Bimbingan Kelompok Islami adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok, sesuai dengan fitrahnya dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt. kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah Swt. Pengertian Bkp Islami yang penulis jabarkan di atas merupakan penyesuaian dari pengertian bimbingan Islami yang dikemukakan oleh Sutoyo

(2009: 23). Bimbingan kelompok berbasis Islami berbeda dengan bimbingan kelompok konvensional. Perbedaannya adalah, pada landasan Alqur'an dan Hadis, tujuan, proses, prinsip, syarat konselor dan anggota kelompoknya, serta peran konselor dan peran konseli, juga pada materi BKp islami yang bernuansa islam..

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian eksperimen. Untuk menguji keefektifan BKp, dengan menggunakan metode *one group pre test post test design* (Sugiyono, 2009:110). Uji keefektifan ini dengan cara membandingkan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dalam rancangan ini hanya diberikan kepada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding. Selanjutnya (Sugiyono, 2009:110) menggambarkan *one group pre test post test Design*, sebagai berikut :



Gambar 1: Skema *One Group Pre Test Post Test Design*

Keterangan :

- X = treatment yang diberikan (*variable independent*)
- O = observasi (*variable dependent*)
- O₁ = nilai *pretest* (sebelum diberi BKp)
- O₂ = nilai *posttest* (setelah diberi BKp)

Pengaruh BKp terhadap sikap peran ganda perempuan = (O₂ - O₁)

Adapun pelaksanaan uji coba penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan O₁, yaitu *pre test* untuk mengukur sikap terhadap peran ganda perempuan sebelum dilakukannya perlakuan.
- b. Memberi perlakuan melalui penerapan model bimbingan

kelompok berbasis Islami dalam peningkatan sikap terhadap peran ganda perempuan

- c. Memberikan O₂, yaitu *post test* untuk mengukur sikap terhadap peran ganda perempuan sesudah dilakukan perlakuan.
- d. Membandingkan O₁ dan O₂ untuk mengetahui adanya peningkatan sikap positif terhadap peran ganda perempuan sebelum dan sesudah penerapan model bimbingan kelompok berbasis Islami dalam peningkatan sikap terhadap peran ganda perempuan

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung prosentase tingkat sikap terhadap peran ganda perempuan pada perempuan pekerja pada kondisi awal (*pretest*) dan kondisi akhir (*posttest*) setelah dikenai model bimbingan kelompok berbasis Islami. Serta dengan menggunakan SPSS 17, melalui teknik analisis non-parametris berupa uji *Wilcoxon* yang digunakan untuk menganalisis perbedaan skor perolehan berdasarkan aspek sikap terhadap peran ganda perempuan pada perempuan pekerja yang mendapatkan layanan peningkatan sikap terhadap peran ganda perempuan melalui penerapan model bimbingan kelompok berbasis Islami.

4. Hasil dan Pembahasan

Kelurahan Noyontaansari memiliki 14 RW. Dari 14 RW, peneliti mengambil RW 4 sebagai *sampel* penelitian. Di RW 4 ini setelah diambil data mengenai jumlah pekerja muslimah sebanyak 22 orang. Dari 22 pekerja muslimah, hanya 12 orang yang dijadikan sampel, karena hanya 12 orang saja yang sanggup mengisi instrumen penelitian dan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok sebanyak empat kali pertemuan ditambah satu kali pendahuluan. Selain itu, dalam memberikan layanan bimbingan kelompok, tidak diperkenankan mengambil anggota kelompok lebih dari 15 orang (Prayitno, 2004).

Adapun prosedur penelitiannya terbagi menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu: tahap awal penelitian; tahap pelaksanaan penelitian dan; tahap akhir penelitian. Untuk lebih jelasnya lihat pemaparan di bawah ini.

Pertama, tahap awal merupakan tahap perencanaan, peneliti menyusun segala sesuatu yang diperlukan untuk tahap pelaksanaan. Prosedur yang dilakukan dalam menyusun rencana pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan responden yang akan dijadikan anggota kelompok untuk diberi perlakuan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami. Responden yang dimaksud adalah perempuan karir muslimah di RW 4 Kelurahan Noyontaansari.
- 2) Mendiskusikan dengan pembantu peneliti untuk menyiapkan segala keperluan pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami, meliputi media yang akan digunakan, materi, topik layanan, waktu dan tempat penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok.
- 3) Menyusun Instrumen, berupa instrument pengumpul data dan pedoman pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami (terlampir) sebagai pedoman untuk mempermudah setiap tahap dari layanan bimbingan kelompok yang diberikan.
- 4) Merancang pembagian tugas antara peneliti, asisten peneliti, dosen mitra, konselor, dan observer.

Kedua, tahap pelaksanaan bimbingan kelompok. Tahap ini dimaksudkan untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan pada perempuan karir muslimah kelurahan Noyontaansari Kota Pekalongan diperlakukan pada perempuan karir muslimah RW 4 Kelurahan Noyontaansari Kota Pekalongan. Perlakuan dilakukan terhadap 12 perempuan sebagai anggota kelompok, dan dilakukan sebanyak 4 kali

layanan bimbingan kelompok, ditambah satu kali pendahuluan dan satu kali *pre test* dan satu kali *post test*. Pelaksanaan model bimbingan kelompok meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1) Tahap Persiapan

Peneliti sekaligus sebagaikonselor melakukan kegiatan-kegiatan:

- a) Perekrutan anggota kelompok melibatkan tokoh masyarakat
- b) Mendiskusikan dengan anggota kelompok berkenaan dengan kesepakatan waktu pelaksanaan
- c) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

2) Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan kegiatan:

- a) Memperoleh data kondisi awal perempuan karir muslimah dengan mengisi skala sikap terhadap peran ganda perempuan pada 12 perempuan sebagai anggota kelompok.
- b) Melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat.
- c) Melakukan *post test*, yakni perempuan karir yang menjadi anggota bimbingan kelompok untuk mengisi kembali skala sikap terhadap peran ganda perempuan untuk mendapatkan data kondisi akhir perempuan karir.

Ketiga, tahap akhir. Merupakan tahap pengolahan data hasil eksperimen, analisis data, pembahasan tentang hasil penelitian dan penyimpulan hasil serta penyusunan laporan penelitian. Untuk hasil penelitian sikap terhadap peran ganda perempuan pekerja muslimah di RW 4 Kelurahan Noyontaansari Kota Pekalongan tersaji menjadi dua, yaitu sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*), bisa dijabarkan sebagai berikut.

1) *Pretest*

Penelitian kondisi awal sikap terhadap peran ganda perempuan

pekerja muslimah RW 4 Kelurahan Noyontaansari Kota Pekalongan dilakukan sebelum pelaksanaan model bimbingan kelompok berbasis Islami dengan menggunakan skala sikap yang terdiri dari 56 item soal. Skala sikap ini terdiri dari 4 aspek sikap terhadap peran ganda perempuan, yakni penerimaan diri sebagai perempuan, kecenderungan menjalankan tugas peran ganda sesuai fungsinya, pengakuan laki-laki sebagai pasangan hidup perempuan, dan mengelola konflik peran ganda. Hasil analisis data tentang kondisi awal sikap terhadap peran ganda perempuan pekerja muslimah ini, dari 12 orang pekerja muslimah yang menjadi anggota kelompok diperoleh 6 orang atau 50 % memiliki sikap kategori tinggi (sangat baik) terhadap peran ganda perempuan, 6 orang atau 50 % memiliki sikap kategori sedang (baik) terhadap peran ganda perempuan, tidak ada orang atau 0 % yang memiliki sikap rendah (tidak baik) terhadap peran ganda perempuan.

2) *Posttest*

Hasil penelitian akhir setelah pelaksanaan model bimbingan kelompok berbasis Islami pada 12 anggota kelompok menunjukkan terjadi peningkatan, secara umum pekerja muslimah yang memiliki sikap tinggi (sangat baik) terhadap peran ganda perempuan sebanyak 67 %, pekerja muslimah yang memiliki sikap sedang (baik) terhadap peran ganda perempuan sebanyak 33 %, dan yang memiliki sikap rendah (buruk) terhadap peran ganda perempuan sebanyak 0 %.

Pengujian efektivitas bimbingan kelompok berbasis Islami untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan pekerja muslimah pada satu kelompok eksperimen untuk skor total menunjukkan bahwa sikap terhadap peran ganda perempuan mengalami perubahan peningkatan antara sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas

$<0,05$. Pada uji statistik pada kolom *Asymp.Sig. (2-tailed) / asymptotic significance* untuk uji dua sisi tertera angka 0,002, oleh karena kasus dalam penelitian ini adalah uji satu sisi, maka probabilitas menjadi 0,001. Sehingga dapat terlihat bahwa probabilitas di bawah 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka dapat dikatakan bimbingan kelompok berbasis Islami efektif untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan pekerja muslimah. Hasil statistiknya adalah sebagai berikut:

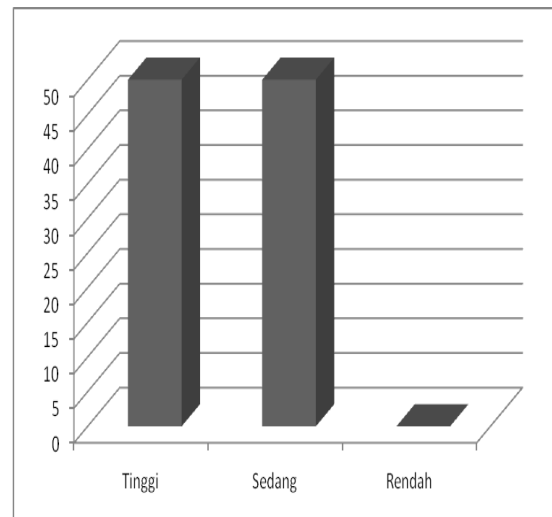
- a. Pengujian variabel efektivitas model bimbingan kelompok berbasis Islami untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan pada aspek 1 (penerimaan diri sebagai perempuan) dilakukan dengan uji statistik Z berpasangan, dengan hasil bahwa tingkat sikap terhadap peran ganda perempuan pada variabel penerimaan diri sebagai perempuan mengalami perubahan peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis Islami. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas $<0,05$. Pada uji statistik pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed) / asymptotic significance* untuk uji dua sisi tertera angka 0,026, oleh karena kasus dalam penelitian ini adalah uji satu sisi, maka probabilitas menjadi 0,013. Sehingga dapat terlihat bahwa probabilitas di bawah 0,05 ($0,013 < 0,05$) maka dapat dikatakan bimbingan kelompok berbasis Islami efektif untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan pekerja muslimah pada variabel penerimaan diri sebagai perempuan.
- b. Tingkat sikap terhadap peran ganda perempuan pada variabel kecenderungan menjalankan tugas peran ganda sesuai fungsi mengalami perubahan peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis Islami. Hal ini dapat dilihat

dari probabilitas $<0,05$. Pada uji statistik pada kolom *Asymp.Sig. (2-tailed) / asymptotic significance* untuk uji dua sisi tertera angka 0,002, oleh karena kasus dalam penelitian ini adalah uji satu sisi, maka probabilitas menjadi 0,001. Sehingga dapat terlihat bahwa probabilitas di bawah 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka dapat dikatakan bimbingan kelompok berbasis Islami efektif untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan pekerja muslimah pada variabel kecenderungan menjalankan tugas peran ganda sesuai fungsi.

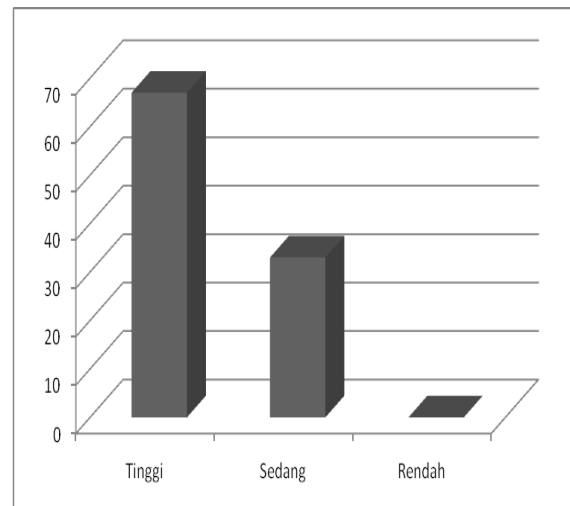
- c. Tingkat sikap terhadap peran ganda perempuan pada variabel pengakuan laki-laki sebagai pasangan hidup perempuan mengalami perubahan peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis Islami. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas $<0,05$. Pada uji statistik pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed) / asymptotic significance* untuk uji dua sisi tertera angka 0,017, oleh karena kasus dalam penelitian ini adalah uji satu sisi, maka probabilitas menjadi 0,0085. Sehingga dapat terlihat bahwa probabilitas di bawah 0,05 ($0,0085 < 0,05$) maka dapat dikatakan bimbingan kelompok berbasis Islami efektif untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan pekerja muslimah pada variabel pengakuan laki-laki sebagai pasangan hidup perempuan.
- d. Tingkat sikap terhadap peran ganda perempuan pada variabel mengelola konflik peran ganda mengalami perubahan peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis Islami. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas $<0,05$. Pada uji statistik pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed) / asymptotic significance* untuk uji dua sisi tertera angka 0,005,

oleh karena kasus dalam penelitian ini adalah uji satu sisi, maka probabilitas menjadi 0,0025. Sehingga dapat terlihat bahwa probabilitas di bawah 0,05 ($0,0025 < 0,05$) maka dapat dikatakan bimbingan kelompok berbasis Islami efektif untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan pekerja muslimah pada variabel mengelola konflik peran ganda.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok ini tercapai. Artinya, dengan adanya peningkatan sikap terhadap peran ganda perempuan pekerja muslimah setelah mendapatkan bimbingan kelompok. Terbukti dari uji statistik *wilcoxon* yang dinyatakan signifikan atau probabilitas $< 0,05$, hal ini menandakan bahwa bimbingan kelompok berbasis Islami efektif meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan pekerja muslimah. Peningkatan sikap terhadap peran ganda perempuan setelah diadakan layanan bimbingan kelompok berbasis Islami terjadi pada setiap aspek sikap terhadap peran ganda perempuan. Sebagaimana terlihat pada aspek 1 (penerimaan diri sebagai perempuan) terjadi peningkatan 3,4 %, aspek 2 (kecenderungan menjalankan tugas peran ganda sesuai fungsi) terjadi kenaikan sebesar 4,8 %, aspek 3 (pengakuan laki-laki sebagai pasangan hidup perempuan) terjadi kenaikan sebesar 3,8 %, aspek 4 (mengelola konflik peran ganda) terjadi peningkatan sebesar 3,7 %. Sedangkan berdasarkan skor total terjadi kenaikan sebesar 4,1 %. Kenaikan signifikansi antara *pree test* dan *post test* terlihat pada grafik hasil skala sikap terhadap peran ganda perempuan pekerja muslimah berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Skala Sikap terhadap Peran Ganda Perempuan Pekerja Muslimah Kondisi Awal



Gambar 3 Grafik Hasil Skala Sikap terhadap Peran Ganda Perempuan Pekerja Muslimah Kondisi Akhir

Penerapan layanan bimbingan kelompok ini, dikemas dalam sebuah layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan yang berbeda yaitu berbasis Islami, disertai dengan permainan-permainan yang sesuai dengan topik dan bernafaskan Islam serta pembahasan topik yang sesuai dengan karakteristik anggota kelompok, maka terbukti bahwa model bimbingan kelompok ini efektif untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan pekerja muslimah. Dalam meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan, konselor harus menguasai pengetahuan agama, sehingga selalu

mengkaitkan pembahasan dengan agama. Landasan agama menegaskan bahwa konselor tidak hanya memberi pemahaman kepada konseli saja, namun harus disertai penumbuhkembangan aqidah sebagai modal untuk menjadi takwa, sehingga sikapnya selalu condong ke dalam nilai-nilai agama, dan berharap ridho Allah SWT.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian, antara lain 1) sikap terhadap peran ganda perempuan pekerja muslimah di kelurahan Noyontaansari Kota Pekalongan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok berbasis Islami (*pre test*) adalah 6 orang atau 50 % memiliki sikap kategori tinggi (sangat baik) terhadap peran ganda perempuan, 6 orang atau 50 % memiliki sikap kategori sedang (baik) terhadap peran ganda perempuan, tidak ada orang atau 0 % yang memiliki sikap rendah (tidak baik) terhadap peran ganda perempuan; 2) sikap terhadap peran ganda perempuan pekerja muslimah di kelurahan Noyontaansari Kota Pekalongan setelah diberi layanan bimbingan kelompok berbasis Islami (*post test*) adalah yang memiliki sikap tinggi (sangat baik) terhadap peran ganda perempuan sebanyak 67 %, pekerja muslimah yang memiliki sikap sedang (baik) terhadap peran ganda perempuan sebanyak 33 %, dan yang memiliki sikap rendah (buruk) terhadap peran ganda perempuan sebanyak 0 %; 3) bimbingan kelompok berbasis Islami terbukti efektif untuk meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan pekerja muslimah di Kelurahan Noyontaansari Kota Pekalongan, terbukti dari uji statistik *wilcoxon* yang dinyatakan signifikan atau probabilitas $< 0,05$, hal ini menandakan bahwa bimbingan kelompok berbasis Islami efektif meningkatkan sikap terhadap peran ganda perempuan pekerja muslimah.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada teman sejawat, LP2M IAIN Pekalongan, dan seluruh pihak yang memberikan informasi, masukan dan kritik serta dana untuk terlaksananya penelitian ini.

Referensi

- Abidin, M. 2001. *Kedudukan Perempuan Menurut Ajaran Islam*. <http://www.masoedabidin.web.id>. Diunduh 7 Agustus 2011
- . 2001b. *Kehidupan Perempuan Dalam Budaya Islam*. <http://www.masoedabidin.web.id>. Diunduh 7 Agustus 2011.
- Ali, O.M., Milstein, G., dan Marzuk, P.M. "The Imam's Role in Meeting the Counseling Needs of Muslim Communities in the United States". *Psychiatric Services*, February 2005 Vol. 56 No. 2. <http://ps.psychiatryonline.org>. (diunduh 14 Agustus 2011)
- Betz, N.E. 2004. "Women's Career Development". Dalam Brown, Steven D. dan Robert W. Lent (Eds). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. Canada: JohnWiley & Sons, Inc.
- Haque, A. 2003. "International Seminar on Counseling and Psychotherapy: an Islamic Perspective". *The American Journal of Islamic Social Sciences* 15:1. Hal. 153 – 157.
- Indriyani, A. 2009. "Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Perawat Perempuan Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang)". *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Mahmudah, S. 2004. *Peran Perempuan Karir dalam Menciptakan*

- Keluarga Sakinah.*
<http://www.Nitropdf.com/professional>. Diunduh pada 14 Oktober 2011
- McLellan, K., dan Uys, K. 2009. "Balancing dual roles in self-employed women: An exploratory study. *SA Journal of Industrial Psychology*, Vol. 35 No. 1, hal. 21 – 31. <http://www.sajip.co.za>. Diunduh 30 Juli 2011 pukul 23.25 WIB
- Mudijono. 2003. *Peran Ganda Perempuan dalam Bimbingan Keluarga (Suatu Penelitian bagi Para Guru Perempuan yang Berstatus Mahasiswa dalam Jurusan Bimbingan Konseling dan Jurusan Teknologi Pendidikan FIP IKIP Negeri Singaraja Tahun 2003/2004)*. Singaraja : Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Negeri Singaraja. <http://www.infodiknas.com/061peran-ganda-perempuan-dalam-bimbingan-keluarga/> Diunduh 9 Maret 2012 pukul 02.39 wib
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling: Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Profil Ketenagakerjaan Kota Pekalongan. 2015. Pekalongan : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekalongan
- Rouse, M.L. 2010. "Building Self-Esteem of Female Youth in Group Counseling: A Review of Literature and Practice". *Graduate Journal of Counseling Psychology*, Vol. 2: Iss. 1, Article 4, Agustus 2010, hal. 14 – 35. Available at: <http://epublications.marquette.edu/gjcp/vol2/iss1/4>. Diunduh 30 Juli 2011
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supartiningsih. 2003. "Peran Ganda Perempuan, Sebuah Analisis Filosofis Kritis". *Jurnal Filsafat*, April 2003, Jilid 33, Nomor 1. Hal. 42-54
- Sutoyo, A. 2009. *Bimbingan Konseling Islami*. Semarang: CV Widya Karya